

PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**SUHARYANTO
NIM : 9141 1874**

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Di Media cetak banyak ditemukan hal yang sedang heboh dibicarakan akhir-akhir ini berupa majalah yang mengekspos perempuan sebagai berita utama, yang dapat menyesatkan fikiran generasi muda. Hal itu sebenarnya sudah ditangani pemerintah akan tetapi penangannya cenderung kurang serius, sehingga tetap tidak tuntas. Selain pemerintah siapa lagi yang bisa membasmi?. Mengatasi hal ini hanya bisa tuding siapa yang salah, orang tua yang kurang memperhatikan anaknya karena sibuk dengan pekerjaannya ataukah lembaga pendidikan yang tidak mementingkan segi pendidikan moral, tetapi mengutamakan ilmu pengetahuan yang jauh dari moral agama, atau masyarakat yang sudah bimbang dan tidak peduli dengan masalah agama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dan penelitian ini termasuk kategori kualitatif dengan teknik analisa data non statistic. Untuk menganalisis data kualitatif digunakan metode deskriptif analitis dengan memakai pola piker deduktif, induktif, dan pola piker reflektif.

Tujuan diselenggarakannya pendidikan akhlak di SD, dan SLTP adalah untuk memberi bekal ketampilan akhlak bagi para peserta didik agar kelak jika telah selesai dalam menempuh studi dan terjun ke masyarakat sudah mempunyai bekal ketampilan akhlak yang mereka miliki. Pendidikan akhlak yang diajarkan di sekolah sangatlah kurang, perlu adanya pembinaan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pembinaan di tiga lingkungan ini hendaknya saling berhubungan satu sama lain sehingga tingkah laku para peserta didik dapat terkontrol. Untuk membantu penyembuhan masyarakat yang sudah sakit ada beberapa jalan keluar, diantaranya melalui kelompok pengajian, majlis taklim, serta perkumpulan organisasi pemuda.

Key word: **pendidikan akhlak, peserta didik, Pendidikan Dasar, pendidikan Menengah**

Drs. H. A. Soetjipto
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas
Hal : Skripsi saudara
Suharyanto
Lampiran : -

Yogyakarta, 25 - 8 1999
Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan
Kalijaga
di -

yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Suharyanto

N I M : 9141 1874

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

dengan judul "PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR", sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana strata Satu Agama.

Kami berharap agar dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. H. A. Soetjipto
NIP. 150 046 321

Drs. Sarjono
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Y o g y a k a r t a

Nota Dinas
H a l : Skripsi saudara
Suharyanto

Yogyakarta, 16 September 1999
Kepada yang terhormat,
Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogvakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

N a m a : Suharyanto

N I M : 91411874

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
dengan judul "**PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR**" dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk disyahkan dan telah memenuhi syarat memperoleh gelar : Sarjana Strata Satu (S-1) Agama.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Konsultan,



Drs. Sarjono

NIP¹ : 150 200 842

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR

Yang dipersembahkan dan disusun oleh :

SUHARYANTO

NIM : 9141 1874

Telah dimunagasyahkan di depan sidang Munagasyah

pada tanggal 16 September 1999

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munagasyah

Ketua Sidang.

Drs. A. Miftah Baidlowi

NIP : 150 110 383

Sekretaris Sidang.

Drs. Asrori Saud

NIP : 150 210 063

Pembimbing Skripsi.

Drs. H. A. Soetjipto

NIP : 150 046 321

Pengujii I.

Bedy

Drs. Sarjono

NIP : 150 200 842

Pengujii II.

Charmy

Drs. Maragustam Siregar, MA

NIP : 150 232 846

Yogyakarta, 29 Nopember 2001

IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
Dekan.



H. R. Abdullah Fajar, Msc

NIP : 150 028 800

MOTTO

وَلِيَحْشُدَ الَّذِينَ لَوْتَرُكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرْيَةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَقَوَّلُوا قَوْلًا سَدِيدًا
(سورة النساء - ٩)

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir (kesehjahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar.*

*) Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), halaman 116

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan
kepada almamater tercinta :
Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
لَهُمْ دُلُوكُهُمْ رَبُّ الْعَالَمِينَ وَالْجَهَلَةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى الْأَطَاهِرِينَ وَآمِنُوا بِهِ الْجَاهِدُونَ
أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . أَمْ بَعْدَ :

Alhamdulillah, atas berkat kasih dan sayang Allah SWT., penyusunan skripsi yang berjudul "PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR" ini telah selesai. Penyusunan skripsi tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak yang berkenan memberikan perhatian, dari itu penyusun menghaturkan terima kasih yang tulus kepada :

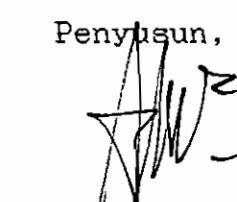
1. Bapak Dekan Fakultas IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengesahan pada penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. HA. Soetjipto selaku pembimbing skripsi ini yang telah penuh perhatian memberikan arahan dan bimbingan.
3. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan pelayanan administrasi.
5. Ayah, Ibu ,anak dan isteri tersayang, yang telah memberikan motivasi dan senantiasa menghantarkan do'a.
6. Sahabat-sahabat PAI-6, khususnya Moh. Ali Masruri, Hendrik Lutfi dan Aris Yulianto yang telah ikut memberikan dorongan dan bantuan.

Atas segala bantuannya, penyusun memohon kepada Allah SWT. semoga memberikan balasan kebaikan dan ketulusan sesuai harapan mereka yang terbaik. Dan semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama dan masyarakat.

Yogyakarta, 25 Agustus 1999

Penyusun,


Suharyanto

NIM. 91411874

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Metode Pembahasan.....	11
G. Sistimatika Pembahasan.....	12
BAB II KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK	
A. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	14
B. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak.....	19
C. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	21
D. Materi dan Metode Pendidikan Akhlak....	29
BAB III PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI JENJANG PENDIDIKAN DASAR	
A. Tujuan Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik Di Jenjang Pendidikan Dasar	38
B. Materi Dan Metode Pendidikan Akhlak Yang Sesuai Dengan Daya Pikir Peserta Didik.	43

C. Lembaga-lembaga Pendidikan Akhlak	53
BAB IV KESIMPULAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	68
C. Kata Penutup	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KURIKULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kecaburan dalam memahami judul, serta agar lebih mengarah, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terkandung dalam proposal skripsi yang berjudul : "PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR" adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak adalah bimbingan atau pimpinan yang diberikan dengan kesadaran kepada peserta didik agar mengerti tentang baik dan buruk mengerti ilmu pergaulan dengan sesama manusia dan juga mengerti ilmu yang dapat menentukan tujuan yang terakhir dari segala usaha dan pekerjaan manusia.¹⁾

2. Peserta Didik

Adalah anggota masyarakat yang berusia lebih kurang 7 tahun sampai 15 tahun yang duduk di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁾

1) H. Nasrudin Thaha, *Ilmu Akhlak (Etika)*, (Sala : AB. Sitti Sjamsijah, 1970), halaman 8

2) Perpustakaan Nasional, *Sistem Pendidikan Nasional*, cet. I, (Jakarta : Golden Terayon Pres, 1990), halaman 3

3. Pendidikan Dasar

Adalah pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau satuan pendidikan yang sedera-jat.³⁾

Dengan demikian yang dimaksud dalam judul skripsi tersebut diatas adalah kajian literer tentang pendidikan akhlak bagi peserta didik di tingkat pendidikan yang meliputi : tujuan, materi dan metode pendidikan akhlak yang sesuai dengan taraf berfikir peserta didik di tingkat pendidikan dasar sembilan tahun .

B. Latar Belakang Masalah

Pembinaan moral anak adalah merupakan bagian dari seluruh proses pendidikan manusia, maka dari itu perlu dimulai sedini mungkin. Pendidikan itu dimulai dengan jalan membiasakan anak-anak kepada peraturan serta sifat-sifat yang baik jujur serta adil.⁴⁾ Semakin awal pendidikan moral itu dilaksanakan/diajarkan kepada anak-anak , maka akan semakin bermanfaat pula bagi proses tumbuh kembang anak pada masa-masa selanjutnya.

3) *Ibid*,halaman 33

4) Dr. Zakiyah Daradjat,*Membina Nilai Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) halaman 20

Karena pendidikan akhlak adalah pendidikan yang bersifat keharusan bagi setiap manusia, maka hendaknya diperhatikan oleh masing-masing orang tua sebagai pendidik pemula dalam lingkungan keluarga. Sekalipun mempelajari akhlak tidak menjamin bagi seseorang akan menjadi baik budi pekertinya, akan tetapi dengan belajar akhlak orang akan terbuka mata hatinya untuk mengetahui bahwa masalah itu baik atau buruk. Orang yang berakhhlak baik tentu akan banyak teman sejawat dan sedikit musuh. Hatinya selalu tenang dan senang, hidupnya bahagia dan membahagiakan. Sebagimana tersirat dalam surat Al Fajr ayat 27-30 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُخْطَأةُ وَإِذْعُنْ إِلَى رَبِّكَ رَافِعَةً هُرْجِنَةً ۝
فَادْخُلْ فِي عِبَادِي ۝ وَأَرْخُلْ جَنَّتِي ۝ سُرَرَةَ الْبَرِّ ۝ (٢٧ - ٣٠) ۝

"Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada tuhanmu dengan hati yang puas dan diridloji-Nya. maka kembalilah kepada hamba-hamba-Ku dan masuklah kepada syurga-Ku" (QS. Al Fajr : 27-30)⁵⁾

Ayat di atas adalah wujud penghargaan Allah kepada hamba-hambanya yang selalu taat dan sempurna imannya. Orang yang sempurna imannya niscaya akan sempurna pula akhlaknya. Orang yang berakhhlak baik dan tinggi budi pekertinya adalah orang yang mampu merasakan kebahagiaan dalam hidup. Ia merasakan dirinya berguna dan berharga serta mampu menggunakan potensinya untuk

5) Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab suci al Qur'an, 1985) halaman 1055

membahagiakan dirinya serta orang lain. Orang yang sehat mentalnya tidak ambisius dan sompong, rendah diri maupun apatis. Akan tetapi dia wajar, menghargai orang lain, percaya kepada diri sendiri dan pandai menyesuaikan diri. Setiap perbuatannya selalu ditujukan untuk kebahagiaan bersama bukulan untuk kesenangan pribadi. Kepandaian yang ia miliki dimanfaatkan untuk kemaslahatan umum, Kekayaan serta kekuasaan tidak untuk bermegah-megahan tetapi justru untuk membela orang-orang yang lemah serta fakir miskin.

Pada dasa warsa akhir-akhir ini Indonesia dilanda krisis dalam berbagai bidang, bidang politik, ekonomi, budaya dan bahkan krisis moral (akhlak). Krisis akhlak yang dialami oleh sebagian warga Indonesia berdampak buruk bagi kehidupan bangsa pada umumnya. Sehingga merembet keberbagai segi kehidupan berbangsa dan bernegara. Krisis ekonomi misalnya akibat dari ulah para penguasa yang gila harta yang dengan sewenang-wenang menyelewengkan uang negara yang nota bene uang rakyat. hal ini berlangsung berkepanjangan sehingga mengakibatkan krisis ekonomi yang pada akhirnya rakyat kecil yang paling merasakan dampaknya dalam kehidupan.

Krisis akhlak (moral) yang merasuki jiwa sebagian warga negara itu adalah akibat minimnya gaung (syiar) agama terhadap mereka. Hal demikian ini bisa terjadi akibat sebagian warga negara itu hatinya telah dibutakan oleh tuntutan ekonomi maupun kekuasaan.

Sehingga mereka jauh atau menjauh dari syiar agama. Kenyataan sekelumit diatas dapat menimbulkan masalah yang besar bagi keberadaan bangsa Indonesia.

Bila kita mencermati masalah akhlak bangsa Indonesia umumnya dan anak-anak muda pada khususnya, sudah sangat jauh dari kepribadian bangsa yang terangkum dalam kelima sila dasar, yakni Pancasila. Anak-anak muda bangsa Indonesia akhir-akhir ini sedang dilanda dekadensi moral yang hebat. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan buruk anak-anak muda kita. Mereka sudah terbiasa dengan kehidupan yang negatif bersahabat dengan obat-obatan tanpa lebih terkenal dengan ekstasi minum-minuman keras yang memabukkan. Kelakuan yang sedemikian membahayakan bagi sistem kerja syaraf manusia itu dianggapnya sebagai hal yang membaggakan. Kejadian yang menyimpang itu sudah berjalan bertahun-tahun dinegara ini. Akan tetapi akhir-akhir ini semakin meraja lela sampai ke pelosok desa dan terjadi dikalangan anak-anak dibawah umur. Hal ini timbul karena berbagai hal. Diantaranya kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anak karena kesibukannya masing-masing sehingga pendidikan bagi anak-anaknya terabaikan. Oleh karenanya timbul berbagai masalah dilingkungan anak-anak yang pada akhirnya mencari pelampiasan diluar lingkungan keluarga yang kebanyakan bersifat hura-hura dan negatif. Lingkungan semacam ini amat disenangi oleh mereka yang kehidupan keluarganya

kurang harmonis. Anak-anak nakal dan brutal bukan disebabkan oleh kemauan mereka sendiri akan tetapi keadaan yang tidak mereka dapatkan didalam lingkungan keluarga. Anak-anak pada umumnya menginginkan kedamaian dan keharmonisan dilingkungan keluarganya, dan hal itu bisa mereka dapatkan diluar rumah bersama teman-teman mereka yang senasib.

Kelompok-kelompok anak-anak itu sebagian besar sudah terjamah oleh obat-obatan yang diedarkan para oknum yang tidak bertanggung jawab. Anak-anak itu dapat dengan mudah mendapatkan barang-barang haram itu dengan harga yang tidak murah. Mula-mula mereka hanya mencoba-coba karena bujuk rayu dari teman-teman mereka, akhirnya mewreka ketagihan dan sulit dihentikan. Studi merekapun amat terpengaruh sehingga menjadi anak yang acuh tak acuh dan suka membuat keributan.

Kebanyakan anak-anak yang mengkonsumsi barang-barang terlarang ini adalah anak-anak yang sudah putus sekolah dan status mereka sebagai pengangguran. Anehnya anak-anak yang terlibat dalam kelompok ini adalah mereka yang masih dibawah umur yakni antara 10-15 tahun. Fenomena ini sangat merugikan masa depan mereka, masa depoan mereka tak jelas karena mereka mengalami krisis kepercayaan diri. Krisis percaya diri berdampak pada perilaku dalam kesehariannya. Akhirnya mereka lari dari kenyataan dan terjun kelingkungan kelompok masyarakat frustasi.

Selain gejala sosial dalam kelompok diatas ada yang lebih hebat dampak kebobrokan moralnya adalah media massa, baik elektronik maupun cetak. Media elektronik dengan kecanggihan teknologi yang mutakhir dapat menyajikan berbagai informasi baik langsung maupun tidak langsung. Keberhasilan teknologi ini sayangnya tidak semuanya positif. Sebagai contoh kaset video, VCD yang memuat gambar-gambar yang merusak moral generasi muda dapat dengan mudah mereka dapatkan di sekitar mereka. Pada umumnya generasi muda menyukai film-film yang berbau pornografi.

Dalam media cetak tak luput juga kita temukan hal yang sama sebagaimana yang sedang heboh dibicarakan akhir-akhir ini berupa majalah-majalah yang mengekspos perempuan sebagai berita utama. Tentu saja dengan gambar-gambar yang menyesatkan fikiran generasi muda. Majalah-majalah ini relatif lebih mudah didapat dari pada kaset video maupun vcd.

Masalah diatas sebenarnya sudah ditangani oleh pemerintah akan tetapi penangannya cenderung kurang serius. Sehingga tetap saja tidak tuntas. Selain pemerintah siapa lagi yang harus bertanggung jawab untuk membasmi masalah ini ?. Mungkin kita hanya bisa saling tuduh siapa yang salah orang tua yang kurang memperhatikan anak-anaknya karena sibuk dengan pekerjaannya ataukah lembaga pendidikan yang tidak mementingkan segi pendidikan moral karena mementingkan

ilmu pengetahuan yang jauh dari moral agama ? atau masyarakat yang sudah bimbang yang tidak lagi peduli dengan masalah agama ? .

Beberapa persoalan diatas menuntut jawaban yang tuntas yang tidak hanya salah satu saja yang ditangani. Karena itu agar akhlak generasi muda Indonesia itu bermoral perlu adanya upaya penyelesaian yang sungguh-sungguh. Tanpa adanya usaha untuk keluar dari masalah ini tak mungkin generasi bangsa yang akan datang lebih baik dari generasi sekarang.

Dari mana memulai usaha perbaikan moral generasi muda yang sebagian sudah rusak tersebut. Hal ini kiranya perlu mendapat prioritas utama karena jika tidak dimulai dari yang paling urgen dalam pertumbuhan generasi selanjutnya, hanya merupakan usaha yang sia-sia belaka.

Lebih-lebih pada era globalisasi akhir-akhir ini timbul berbagai masalah yang rumit sehingga orang akan mencari jalan pintas yang cepat dan mudah untuk mencapai tujuan yang dinginkan. Pola pikir seperti ini cenderung menimbulkan masalah, karena tidak mempertimbangkan manfaat, baik dan buruknya hasil perbuatan itu.

Cara berpikir seperti itu akan menghilangkan kontrol sosial yang ada pada diri seseorang sehingga mudah tergoda untuk melakukan perbuatan yang melanggar norma - norma sosial dalam masyarakat. Dalam kondisi

seperti ini peran akhlak sangat nyata dalam kehidupan masyarakat. Sikap mental yang mudah tergiur oleh barang-barang bagus juga memicu terjadinya kejahatan moral. Seperti, korupsi, kolusi, penjarahan, perampokan dengan kekerasan dan lain sebagainya. Keadaan ini akibat lunturnya nilai-nilai moral dalam masyarakat karena tergusur oleh peradaban barat melalui berbagai media terutama media elektronik dan cetak. Pengaruh yang ditimbulkan oleh - setidaknya - dua media itu bagi perkembangan budaya masyarakat sangat tinggi terutama dalam merangsang kemajuan teknologi bangsa kita. Akan tetapi dibalik pengaruh positif itu tersebar luas dan tumbuh subur pengaruh negatif yang sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup generasi bangsa kita. Pengaruh negatif itu lambat laun akan merasuki jiwa anak-anak muda kita bila kita bersikap apatis atau masa bodoh terhadap gejala itu. Masyarakat harus pandai-pandai mimilih, memahami serta mengambil sikap yang tegas dari berbagai produk era globalisasi itu.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dikemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah tujuan diajarkannya Pendidikan Akhlak di tingkat pendidikan dasar ?
2. Apakah materi dan metode yang cocok untuk diterapkan bagi peserta didik di tingkat pendidikan dasar ?
3. Lembaga-lembaga apakah yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan di tingkat pendidikan dasar ?

pendidikan dasar ?

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Alasan-alasan penulis mengemukakan judul tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Belum adanya tulisan yang menekankan masalah pendidikan akhlak di tingkat pendidikan dasar.
2. Masalah akhlak sangat urgen bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar sebagai bekal melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi dan bekal hidup dalam masyarakat.
3. Masalah akhlak dewasa ini hampir diabaikan oleh sebagian anggota masyarakat termasuk juga siswasiswai pada pendidikan dasar dan pendidikan tingkat menengah.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan akhlak bagi peserta didik ditingkat pendidikan dasar.
- b. Untuk mengetahui materi dan metode pendidikan akhlak yang memudahkan bagi peserta didik.
- c. Untuk mengetahui lembaga-lembaga apa saja yang mendukung terlaksananya pendidikan akhlak.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- a. Para Guru Pendidikan Agama agar senantiasa

menanamkan akhlak yang terpuji bagi para peserta didik.

- b. Para pelaksana pendidikan termasuk elemen-elemen didalamnya agar senantiasa memperhatikan masalah akhlak.
- c. Masyarakat yang hampir mengabaikan masalah akhlak agar kembali memegang teguh norma-norma susila dalam hidup bermasyarakat.

F. METHODE PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan library research (penelitian kepustakaan.)⁷⁾ Dalam hal ini penulis mengambil dari buku-buku yang khusus membahas masalah akhlak sebagai sumber primer, serta buku-buku yang ada relevansinya dengan penulisan skripsi ini sebagai sumber sekunder.

Penelitian ini termasuk penelitian kategori kualitatif, sehingga datanya pun data kualitatif. Untuk itu teknik analisa yang dipakai adalah teknik analisa non statistik. Untuk menganalisis data kualitatif digunakan metode *deskriptif analitis*. Yaitu metode dengan mengumpulkan data kemudian menyusunnya menganalisis dan menafsirkan data yang sudah terkumpul.⁸⁾

Dalam membahas data-data tersebut, nantinya

⁷⁾ Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M. Sc. Ed. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1990), halaman 251

⁸⁾ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Bandung: Tarsito , 1985), halaman 189

penulis akan menggunakan metode deskriptif analitik dengan memakai pola pikir sebagai berikut :

1. Pola pikir **Deduktif** yaitu berfikir dari konsep abstrak yang lebih umum mencari hal yang lebih spesifik atau kongkret.⁹⁾
2. Pola pikir **Induktif**, yaitu pola pikir yang berawal dari empiri dan mencari abstraksi.¹⁰⁾ Lebih lanjut Sutrisno Hadi mendeknisikan penalaran induktif yaitu metode berfikir berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret. Kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkret itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.¹¹⁾
3. Pola pikir **Reflektif**, yaitu berfikir yang prosesnya mondar-mandir antara yang empirik dengan yang abstrak.¹²⁾

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memperjelas gambaran tentang pembahasan penulisan skripsi ini nantinya, perlu dijelaskan tentang sistematika pembahasannya.

Pada Bab Pertama diuraikan tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul

9) Noeng Muhamajir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Rake sarasin , 1989), halaman 93

10) *Ibid*, halaman 93

11) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi offset, XXII/1990), halaman 42

12) Noeng Muhamajir, *Loc. Cit.*, halaman 93

kemudian tujuan serta kegunaannya, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab dua akan diuraikan tentang, Konsep Pendidikan Akhlak yang terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab pertama membahas tentang pengertian Pendidikan Akhlak, sub bab kedua tentang dasar-dasar pendidikan Akhlak sub bab ke tiga tujuan pendidikan akhlak dan sub bab keempat materi dan metode pendidikan akhlak.

Dalam bab tiga akan diuraikan tentang pendidikan akhlak bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar. Sub bab pertama tentang tujuan pendidikan akhlak bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar, sub bab kedua tentang materi dan metode pendidikan akhlak yang sesuai dengan daya pikir peserta didik. dan sub bab yang terakhir adalah lembaga-lembaga pendidikan akhlak yang tepat untuk wadah pendidikan akhlak.

Kemudian pada bab keempat adalah penutup, berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini termuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan kurikulum vitae.

BAB IV

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian tentang tujuan materi dan metode serta lembaga pendidikan akhlak yang tepat untuk peserta didik di Jenjang Pendidikan Dasar sembilan tahun, yakni: Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama diatas dapat disimpulkan sebagaimana berikut ini :

1. Tujuan diselenggarakannya pendidikan akhlak di Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama adalah untuk memberi bekal ketrampilan akhlak bagi para peserta didik agar kelak jika telah selesai dalam menempuh studi dan terjun kemasyarakatan sudah mempunyai bekal ketrampilan akhlak yang memadai, sekalipun ketrampilan akhlak yang mereka miliki tidak menjamin bagi terhindarnya pelanggaran moral.
2. Pendidikan akhlak yang diajarkan di sekolah selama ini sangatlah kurang dari kebutuhan. Karena begitu pesatnya perkembangan budaya dan peradaban manusia. Oleh karena itu selain pembinaan akhlak di sekolah perlu adanya pembinaan dilingkungan keluarga dan masyarakat. Pembinaan di ketiga lingkungan ini hendaknya saling berhubungan satu sama lain sehingga tingkah laku para peserta didik dimanapun dapat terkontrol.

3. Untuk membantu menyembuhkan masyarakat yang sudah sakit ini ada beberapa jalan keluar. Diantaranya adalah kelompok pengajian, majelis taklim, serta perkumpulan / organisasi pemuda seperti karang taruna, pramuka dan perkumpulan olah raga. Dari beberapa kelompok organisasi itu bisa memberi beberapa manfaat bagi para anggotanya agar tidak terjerumus kedalam kelompok yang negatif.
4. Lingkungan yang positif akan mempengaruhi perilaku anggota masyarakat sekitarnya. Oleh karenanya anggota masyarakat hendaknya menciptakan lingkungan yang harmonis bagi para anggota masyarakat. Dengan demikian bagi anggota masyarakat harus selalu memegang teguh norma dalam masyarakat .

B. Saran-saran

Agar dalam pelaksanaan Pendidikan Akhlak dapat mencapai sasaran seperti yang telah direncanakan dan tertulis dalam GBPP khususnya Pendidikan Agama Islam, serta sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional maka bagi :

1. Orang tua (lingkungan keluarga)

Pendidikan akhlak hendaknya dimulai sejak anak lahir dengan membiasakan anak kepada perbuatan yang diwajibkan maupun disunahkan oleh agama, dan menghindarkan anak-anak dari perbuatan yang melanggar agama.

Orang tua harus selalu memantau perkembangan kepribadian anak-anaknya sehingga mudah diketahui

Jika mengalami penyimpangan moral.

Orang tua harus selektif dalam menitipkan anaknya dilembaga pendidikan agar hasilnya tidak mengecewakan. Karena lembaga pendidikan yang mahal belum tentu menjamin keberhasilan dalam studi.

2. Lembaga Pendidikan

Para pelaksana pendidikan di sekolah harus memperhatikan masalah akhlak. Baik dalam pergaulan antar Guru dengan Guru, Guru dengan peserta didik, guru dengan tenaga tata usaha serta guru dengan orang-orang yang ada disekitar lingkungan sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam khususnya, harus membuat laporan secara pereodik tentang perkembangan keagamaan peserta didik kepada orang tua melalui surat atau mengadakan pertemuan dalam jangka waktu tertentu.

Hendaknya pendidikan akhlak dilaksanakan secara terpadu antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Dengan metode seperti ini pendidikan akhlak yang diajarkan disekolah akan teradopsi oleh pikiran anak-anak sehingga tercipta masyarakat yang berakhlik.

3. Anak-anak dan generasi muda

Hendaknya anak-anak dan generasi muda selektif dalam pergaulan sehari-hari. Utamanya dalam memilih teman pergaulan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Terhadap arus budaya maupun pengaruh yang berasal

dari luar, hendaknya pandai-pandai memfilter atau menyaring mana yang baik dan yang buruk, sehingga terhindar dari pengaruh yang mengakibatkan memiliki perilaku yang bertentangan dengan akhlak Islam.

C. Kata Penutup

Demikianlah akhirnya penulisan skripsi tentang "PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI JENJANG PENDIDIKAN DASAR" ini dapat terselesaikan. Semoga tulisan ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya untuk menemukan metode yang bagus dan sesuai dengan materi ini agar nantinya materi akhlak digemari oleh semua lapisan masyarakat.

Dalam penulisan ini penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan oleh karenanya bila mana ada terdapat kekurangan/ kesalahan dalam kutipan, pembahasan maupun cara penulisannya maka penulis mengharap kepada para pembaca dengan sangat untuk mengoreksi demi terwujudnya tulisan yang bagus dan bermutu.

Dengan demikian puji syukur alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya penulis ucapkan atas terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 25 Agustus 1999

Penulis,

SUHARYANTO
NIM : 9141 1874

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidin, Zainal, H. *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta : Bulan Bintang, 1976
- Affandie, Bachtiar, Hj. *Pegangan Guru Tentang Akhlak.* ✓
Jakarta : Jaksana, 1975
- , *Achlak* Jakarta : Jambatan, 1960
- Ahmad, Mudlor, Drs. *Etika dalam Islam* Surabaya : Al Ikhlas, tt.
- Ahmadi, Abu, H.Drs., Drs. Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Bumi Aksara, 1984
- Al Ghazali, Imam, *Ihya 'Ulumuddin* Penyadur M. Said,
Bandung : Al Ma'arif, tt.
- . *Mutiara Ihya 'Ulumuddin* Terj. Iwan Kurniawan.
Bandung : Mizan, 1997
- Al-Ghazali, Muhammad. *Akh�ak Seorang Muslim* Terj. Abu Laila dan Muhammad Tahir. Bandung : Al Ma'arif, 1995 ✓
- Al Hufi, Ahmad Muhammad, *Akh�ak Nabi Muhammad SAW dan Kemuliaannya* alih bahasa : Prof Drs. KH. Masdar Helmy Bandung : Gema Risalah Press, 1995 ✓
- Amin, Ahmad, Prof. Dr. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta : ✓
Bulan Bintang, 1975
- An Nahlawi, Abdurrahman, Dr. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* Jakarta : Gema Insani Press, 1995
- Arifin, Hm., Prof., M.Ed. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* Jakarta : Bumi Aksara, 1995
- Ashadi, Falih dan Cahyo Yusuf, *Akh�ak Membentuk Pribadi Muslim* Semarang : Aneka Ilmu, 1985
- Aesmaran, AS. Drs., M.A. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : ✓
Raja Grafindo Persada, 1994
- Asy-Syuyuthi, Jalaluddin. *Jami'ushshaghir Juz I Mesir* :
Al Halabi, 1939
- Daradjat, Zakiyah, Dr. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* Jakarta : Gunung Agung, 1969
- , *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*
Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995

- , *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 1993
- , *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang, 1971
- Departemen Agama RI, *PPK/GBPP PAI SD* Jakarta : Dirjen Binbaga Islam, 1998
- Departemen Agama RI, *PPK/GBPP PAI SLTP* Jakarta : Dirjen Binbaga Islam, 1998
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta : Proyek Pengembangan Kitab Suci Al Qur'an, 1971
- Devos, Dr.H., *Pengantar Etika* Yogyakarta : Tiara Wacana, 1987
- Djatmiko, Rahmat, Prof.Dr. H. *Sistem Etika Islam (Akhhlak Mulia)* Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1996 ✓
- Gunarsa, Singgih D., Dra. Ny. *Psikologi Anak Bermasalah.* tk, tt.
- Hadi, Soetrisno, *Metodologi Riset I* Yogyakarta : Andi Offset, 1990
- Hasbullah, Drs., *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996
- Ihsan, Fuad, Drs.H. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta , 1995
- Mahalli, A. Mujab. *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali.* ✓ Yogyakarta : BPFE, 1984
- . *Adab dan Pendidikan dalam Islam*. Yogyakarta : BPFE, 1984
- Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Agama Islam* Bandung : Al Ma'arif, 1980
- Ma'ruf, Luis. *Kamus al Munjid* Beirut : Al Maktabah Al Katulikiyah et.
- Masykur, Kahar, Drs.H. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta : Rineka Cipta, 1994
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta : Rake Sarasin, 1989
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim Juz I.* Singapura : Sulaiman Mara'i, tt.
- Nasir, M. *The New Morallity (Moral Baharu)* Surabaya : DDII Perwakilan Jatim, 1969

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial* Bandung : Tarsito, 1985

Nurdin, Muslim. Drs. KH., dkk. *Moral dan Kognisi Islam* ✓ tk., tt.

Partowisastro, Koestoer, Drs. *Dinamika Psikologi Sosial* Jakarta : Erlangga, 1983

Perpustakaan Nasional, *Sistem Pendidikan Nasional Cet. I*, Jakarta : Golden Terayon Press, 1990

Purwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta : Perpustakaan Nasional Balai Pustaka, 1982

Rama, Yulie, Dr. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Kalam Mulia, 1994

Salim, Peter dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Edisi I, Jakarta : Modern English Press, 1991

Sudarsono, Drs., SH. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* ✓ jakarta : Bina Aksara, 1998

Sujanto, Agus, Drs.., *Psikologi Umum* Jakarta : Bumi Aksara, 1983

Syalabi, Mahmud, Dr. *Kepribadian Rasulullah* Solo : Pustaka Mantiq, 1996

Thoha, Nasruddin, H. *Ilmu Achlak (Etika)* Sala : AB Sitti Sjamsijah, 1970 ✓

Wahjoetomo, Dr. DR., *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan* Jakarta : Gema Insani Press, 1997

Ya'qub, Hamzah, Dr. H. *Etika Islam* Bandung : Diponegoro, 1983 ✓

Zaenudin, Drs., dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* Jakarta : Bina Aksara, 1991

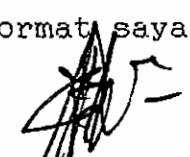
KURIKULUM VITAE

Nama : SUHARYANTO
Tempat, tanggal lahir : Ponorogo, 7 Juli 1971
Alamat Asal : Pangkal Sawo Ponorogo Jawa Timur
Nama Ayah : Dahlan
Nama Ibu : Mesiyem
Pendidikan : 1. SDN Pangkal Sawo Ponorogo,
lulus 1985
2. Madrasah Tsanawiyah Al Islam
Mlarak, Ponorogo, lulus 1988
3. Madrasah Aliyah Al Islam
Mlarak Ponorogo, lulus 1991
4. Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Sunan Kalijaga angkatan
1991/1992

Demikian kurikulum vitae ini dibuat dengan sebenarnya, untuk menjadi periksa dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 1999

Hormat saya,



SUHARYANTO

NIM : 91411874